



PAPER – OPEN ACCESS

## Pendekatan Eksperimental dalam Penelitian Komunikasi

Author : Safrin  
DOI : 10.32734/lwsa.v3i1.810  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 2 Issue 3 – 2019 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pendekatan Eksperimental dalam Penelitian Komunikasi

## *Experimental Approach in Communication Research*

Safrin

*Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sumatera Utara*

### **Abstrak**

Pendekatan pendekatan pada penelitian Ilmu Komunikasi saat ini telah berkembang pesat. Paling tidak ada 3 (tiga) pendekatan yang dominan yaitu positivistik, interpretatif dan kritikal. Namun mengacu pada sejarah, pendekatan positivistik ialah pendekatan yang awal digunakan pada penelitian-penelitian komunikasi. Pendekatan positivistik yang pertama sekali adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen yang dikenalkan oleh oleh Wilhme Wundt seorang psikolog, mengacu kepada pemikiran sosiolog Perancis August Comte. Tokoh tokoh yang pertama sekali menggunakan pendekatan eksperimen ini bisa disebutkan ialah Hovland & Weiss pada tahun 1951. Penelitian yang bertema Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Penerimaan Pesan, dilakukan kepada dua kelompok responden yang berasal dari kelompok yang mendapatkan sumber informasi berkredibilitas tinggi sedang responden satu lagi mendapatkan informasi dari sumber yang berkredibilitas rendah. Meskipun pendekatan eksperimen ini merupakan pionir pada penelitian komunikasi, namun keberadaan mulai ditinggalkan oleh banyak peneliti, sejak pendekatan survei muncul. Menurut Cooper, Potter dan Dupane yang melakukan meta analisis terhadap penelitian-penelitian komunikasi sejak 1965-1989, hanya 15 % penelitian-penelitian komunikasi yang menggunakan pendekatan eksperimen bila dibandingkan dengan survey yang mencapai 50 %.

Kata kunci: Pendekatan eksperimen, pra eksperiment, quasi eksperiment, eksperimen penuh.

### **Abstract**

*Nowadays, communication research approach has been very well developed. There are three common approach: positivistic, interpretative, and critical paradigm. According to history of communication research, Positivist is a very first approach that have been widely used by academician. The first positivist apporach was used experimental methode. That methode introduced by a psycholog Wilhme Wund adapted by France Sociolog Auguste Comte. In 1951, Hovlan and Weiss doing research with this approach. The research aim to find Correlational of Communicator Credibility in Message Receiving. Experimental research divided respondent in two groups. The first group receive source of information with high credibility source, meanwhile the second groupn receice source withlow credibility source. Using experimental methode, has been decrease since the presence of survey methode. According to Cooper, Potter and Dupane only 15% communication researcher that use eksperimental in compare to 50% researcher that use survey methode*

*Keywords: Experimental approach, pra experimental, quasi experimental, full experimental.*

## **1. Pendahuluan**

Penelitian pada dasarnya adalah bagian tidak terpisahkan dari dinamika pendidikan tinggi. Setiap pengajar diminta untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari sebuah rangkaian Tridharma Perguruan Tinggi. Adanya penelitian-penelitian yang berbasis fenomena sosial diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebaikan dan kemajuan serta kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum aktivitas penelitian itu pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mendapatkan jawaban terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Misalnya bergesernya pola masyarakat dalam membaca surat kabar, dapat dicari jawabannya melalui penelitian. Sehingga proses penyebaran informasi di masa depan dapat diketahui.

Penelitian di dalam ilmu sosial selama ini dikenal dengan beberapa pendekatan. Menurut [2] pendekatan penelitian sosial itu ada tiga jenis yaitu positivistik, interpretatif dan critical.

Pendekatan positivistik adalah pendekatan penelitian yang telah ada cukup lama. Menurut Neumann, pendekatan ini telah ada sejak awal abad ke 19 dengan pelopornya seorang sosiolog Perancis bernama August Comte [2]. Lebih lanjut menurut Neumann, pendekatan positivistik ini menggunakan data kuantitatif, dan statistik untuk pengujian data, pengukuran yang ketat dan pasti serta membuat hipotesis dengan hati-hati serta hubungan sebab akibat dari dua variabel yang ada.

Secara umum pendekatan positivistik ini menurut [2] terdiri dari empat jenis yaitu (1) eksperimen, (2) survey, (3) content analysis dan (4) existing statistics.

Eksperimen sebagai metode penelitian awalnya diambil dari ilmu-ilmu alam yang mulai dikembangkan pada awal tahun 1900 oleh seorang ahli psikologi dari Amerika Serikat Wilhelm Wundt (1832-1920). Sejak saat itu perkembangan pendekatan eksperimen semakin berkembang pesat. Perkembangan itu didukung oleh 4 (empat) aspek pendekatan eksperimen yaitu (1) behavioral, (2) bersifat kuantitatif, (3) dapat dipakai untuk banyak jenis subyek penelitian, (4) dapat digunakan pada penelitian terapan.

Salah satu bidang ilmu yang pada awal-awalnya menggunakan pendekatan eksperimen ialah ilmu komunikasi. Menurut [4] dua peneliti komunikasi Hovland & Weiss menggunakan telah menggunakan pendekatan eksperimen pada tahun 1951. Penelitian yang bertema Pengaruh Kredibilitas Komunikator dalam Penerimaan Pesan, dilakukan kepada dua kelompok responden yang berasal dari kelompok yang mendapatkan sumber informasi berkepercayaan tinggi sedang responden satu lagi mendapatkan informasi dari sumber yang berkepercayaan rendah. Hasil dari penelitian itu menunjukkan hasil bahwa perubahan opini pada khalayak dominan terjadi pada kelompok yang mendapatkan informasi dari sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, daripada informasi yang diberikan oleh sumber yang memiliki kredibilitas rendah.

Meskipun pendekatan eksperimen ini merupakan pendekatan penelitian yang tertua pada penelitian komunikasi, namun penggunaan pendekatan ini menurut Cooper, Potter dan Dupane [6] yang melakukan meta analisis terhadap penelitian-penelitian komunikasi sejak 1965-1989, mendapatkan hasil yang sangat menyedihkan. Hanya 15 % penelitian-penelitian komunikasi yang menggunakan pendekatan eksperimen bila dibandingkan dengan survey yang mencapai 50 %. Sedikitnya penggunaan pendekatan eksperimen pada penelitian-penelitian komunikasi antara 1965-1989, tersebut menurut Wimmer & Dominick bisa terjadi karena beberapa kelemahan pendekatan eksperimen itu sendiri yaitu :

#### 1. Artificiary

Penelitian eksperimen ini banyak dianggap sebagai penelitian "buatan". Hal ini disebabkan karena salah satu model pendekatan eksperimen adalah menggunakan laboratorium selain dilakukan secara alami. Pemakaian laboratorium dalam proses mengumpulkan data dianggap kurang mencerminkan dunia nyata.

#### 2. Researcher (experimenter) bias

Penelitian eksperimen ini bisa terpengaruh oleh responden. Hal ini sesuai dengan temuan Rosenthal & Jacobson pada tahun 1966, dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian ketika tujuan penelitian disampaikan terlebih dahulu, dibandingkan dengan hasil penelitian yang tidak mendapat penjelasan lebih dahulu.

#### 3. Limited Scope

Kelemahan lain dari pendekatan eksperimen adalah terbatasnya cakupan penelitian bila dibandingkan dengan penelitian komunikasi lain seperti misalnya penelitian efek kultivasi siaran televisi.

Meskipun terdapat kelemahan kelemahan dalam pendekatan eksperimen ini, Wimmer & Dominick melihat ada beberapa kelebihan pendekatan ini yaitu :

#### 1. Evidence Causality

Pendekatan eksperimen sangat cocok untuk penelitian yang menguji hubungan sebab akibat.

#### 2. Control

Pengawasan atau kontrol merupakan bagian dari pendekatan eksperimen. Seorang peneliti yang menggunakan pendekatan ini dapat mengawasi lingkungan penelitian, variabel, dan subyek penelitian.

#### 3. Cost

Dari sudut biaya, umumnya penelitian eksperimen ini memakai biaya yang cukup rendah, sehingga banyak menjadi pilihan peneliti.

#### 4. Replication

Proses untuk meneliti ulang (replication) terhadap penelitian ini mudah dilakukan.

## 2. Pendekatan Eksperimen

### 2.1. Pengertian Pendekatan Eksperimen

Pengertian pendekatan eksperimen datang dari banyak penggagas penelitian ilmu sosial. Dari banyak penggagas model penelitian salah satunya adalah [1] yang mengatakan bahwa *experiment is a highly controlled method of manipulating of attempting to demonstrate the existence of a causal relationship between one or more independent variables and one or more dependent variables*. Sedangkan menurut Kerlinger (1986) eksperimen adalah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Sedangkan menurut [3] bahwa metode eksperimen bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.

Sementara itu menurut W. Lurence Neuman (ibid), pendekatan penelitian eksperimen terdiri dari beberapa unsur yaitu :

1. Adanya perlakuan atau variabel bebas
2. Variabel terikat
3. Pengujian awal (pretest)
4. Pengujian setelah ada perlakuan (posttest)
5. Kelompok eksperimen
6. Kelompok kontrol
7. Responden diambil secara random

## 3. Model-Model Pendekatan Eksperimen

Mengacu pada pandangan dari [6], [2] dan [5], pendekatan eksperimen itu terdiri dari tiga model yaitu :

1. Pre Eksperimen
2. Quasi Eksperimen
3. True Experiment

### 3.1. Pre Eksperimen

Pendekatan penelitian pre eksperimen terdiri ada tiga yaitu :

#### A. The One-Shot Case Study

Pendekatan eksperimen *The One Shot Case Study* adalah proses penelitian yang menggunakan satu kelompok saja yang menjadi sasaran dalam penelitian. Kelompok yang menjadi responden dalam penelitian tersebut lalu diberikan perlakuan (treatment). Setelah perlakuan selesai, lalu dilakukan penelitian. Rentang waktu dengan pemberian perlakuan dan proses penelitian biasanya tidak memiliki rentang waktu yang jauh. Hal ini bertujuan agar responden memahami pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan perlakuan.

Contoh kasus *The One Shot Case Study* misalnya, seorang peneliti ingin memberikan membentuk kelompok bank sampah. Kepada kelompok yang terpilih dilakukan penyuluhan, baik itu pemutaran film maupun membawa peserta kepada kelompok yang telah berhasil. Proses ini dinamakan pemberian perlakuan (treatment). Setelah pemberian perlakuan dilakukan kepada kelompok ini dilakukan penelitian, apakah ingin membentuk kelompok bank sampah.

#### B. The One Group Pretest – Posttest Design

Pendekatan kedua dari Pre-Experiment adalah *The One Group Pretest – Posttest Design*. Pendekatan ini menggunakan satu kelompok saja yang menjadi obyek penelitian. Langkah-langkah penelitian pada pendekatan ini adalah :

1. Langkah awal adalah melakukan penelitian awal atau pretest (O1) pada responden, tanpa memberikan perlakuan (treatment)
2. Setelah penelitian awal (pretest), lalu kelompok ini mendapatkan perlakuan (treatment).

3. Setelah selesai diberikan perlakuan (treatment) , lalu kepada kelompok tersebut dilakukan penelitian lanjutan (post test). Post test tadi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pemberian perlakuan (treatment) kepada kelompok tersebut.

Misal seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan sikap kepada responden terhadap keinginan membuat kelompok bank sampah, sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Langkah awal adalah mencari responden secara acak (randomized). Lalu dilakukan pretest (O1) kepada kelompok tersebut tanpa adanya pemberian perlakuan. Setelah selesai O1, kepada responden diberikan perlakuan (treatment). Setelah selesai pemberian perlakuan, lalu dilakukan penelitian lanjutan biasa juga disebut dengan observasi 2 (O2). Hasil keduanya dibandingkan.

### C. The Static Group Comparison Design

*The Static Group Comparison Design* adalah proses penelitian dengan menggunakan dua kelompok responden. Kedua kelompok yang diambil dari populasi yang sama.

Adapun langkah langkah dalam penelitian jenis ini adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dua kelompok dari populasi yang sama yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pada satu kelompok berikan perlakuan yang biasa diberi simbol X1. Setelah itu pemberian perlakuan (treatment) lakukan penelitian post test observasi 2 (O2) kepada kedua kelompok tersebut.

Seorang peneliti ingin mengetahui perilaku dua kelompok subyek penelitian terhadap pembentukan bank sampah. Kelompok pertama mengalami perlakuan (X1). Setelah pemberian perlakuan kepada kedua kelompok dilakukan penelitian posttest (O1)

### 3.2. Quasi Experiment (Eksperimen Semu)

Eksperimen semu (quasi experiment) terdiri dari beberapa jenis:

#### A. The Time Series Experiment

Pendekatan *The Time Series Experiment* ini adalah bentuk penelitian eksperimen yang memiliki beberapa rangkaian penelitian. Artinya pendekatan ini hanya menggunakan satu kelompok saja yang diteliti. Pada kelompok itu dilakukan beberapa kali penelitian awal (pretest) atau observasi 1,2 dan 3. (O1, O2, O3) tanpa ada perlakuan. Pada kelompok tersebut juga dilakukan beberapa kali penelitian lanjutan (post test) atau observasi 4, 5, 6 (O4, O5, O6) setelah diberikan perlakuan atau X1. Hasil dari beberapa kali penelitian itu dibandingkan.

Adapun proses pendekatan The Time Series Experiment yaitu:

1. Lakukan penelitian awal (pretest) beberapa kali (O1, O2, O3) kepada subyek penelitian itu).
2. Lalu berikan perlakuan (treatment) atau X kepada subyek tersebut.
3. Setelah pemberian perlakuan kepada subyek selanjutnya lakukan beberapa kali penelitian atau O4, O5, dan O6.

Misal seorang peneliti ingin mengetahui persepsi terhadap film Indonesia kepada suatu kelompok yang telah diketahui tidak pernah menonton film Indonesia (non randomized responden). Kepada kelompok kelompok ini dilakukan beberapa kali penelitian O1, O2 dan O3. Setelah itu kelompok ini dilakukan pemberian perlakuan (treatment X) dengan mengajak menonton film Indonesia. Setelah perlakuan (X) dilakukan penelitian beberapa kali atau O4,O5, dan O6. Hasilnya dibandingkan.

#### B. The Non-Equivalent Control Group

*The Non-Equivalent Control Group* ini adalah pendekatan eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Antar kedua kelompok ini tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Pemberian perlakuan (treatment) hanya dilakukan kepada kelompok eksperimen. Adapun proses pendekatan The Non-Equivalent Control Group tersebut adalah:

1. Langkah pertama lakukan penelitian awal (pretest) kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol).
2. Berikan perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen
3. Langkah terakhir lakukan penelitian lanjutan (post-test) kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol).

Misalnya kita akan melakukan penelitian terhadap persepsi responden pada film Indonesia. Kita pilih dua kelompok. Satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Langkah awal dilakukan penelitian awal (pretest) kepada kedua kelompok atau observasi 1 (O1). Selanjutnya kepada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (treatment) X, dengan cara mengajak menonton film Indonesia. Selesai pemberian perlakuan dilanjutkan dengan penelitian atau observasi 2 (O2) kepada kedua kelompok. Hasil dari kedua penelitian itu dibandingkan apakah terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan tersebut (treatment) dengan kelompok kontrol

### C. The Equivalent Time Samples Design

*The Equivalent Time Samples Design* adalah pendekatan penelitian quasi eksperimen dimana proses pemberian perlakuan (treatment) X dan tidak pemberian perlakuan  $X_0$  terhadap kelompok dilakukan beberapa kali. Adapun langkah-langkah pendekatan *The Equivalent Time Samples Design* ialah:

1. Penelitian dilakukan pada satu kelompok saja.
2. Lalu kepada subjek penelitian itu berikan perlakuan (treatment) pertama (X1). Setelah selesai pemberian perlakuan, lakukan tes atau penelitian (O1).
3. Lalu buat rentang waktu misalnya selama dua hari tidak memberikan perlakuan (treatment) kepada subyek penelitian (X0). Setelah dua hari kepada subyek penelitian dilakukan tes (O2).
4. Pada langkah berikutnya dilakukan pemberian perlakuan (treatment) dilanjutkan kepada subyek (X2). Setelah dua hari, dilakukan penelitian ketiga (O3) kepada subyek.
5. Langkah terakhir kepada subyek penelitian tidak diberikan perlakuan (X0). Setelah dua hari tidak menerima perlakuan, lalu dilakukan penelitian keempat (O4).

Misalnya seorang peneliti ingin mengetahui persepsi khalayak terhadap film Indonesia dengan melakukan eksperimen dan tidak. Langkah awal ditentukan satu kelompok. Kepada kelompok ini diberikan perlakuan (treatment) dengan mengajak menonton film Indonesia selama dua kali (X1 O1). Setelah itu dalam dua hari tidak dilakukan perlakuan (treatment) X yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian (X0 O2). Langkah ketiga selama dua hari diajak kembali menonton film Indonesia yang dilanjutkan dengan penelitian (X2 O3). Proses terakhir selama dua hari subyek tidak mendapatkan perlakuan, dan dilanjutkan dengan penelitian (X0O4). Hasilnya dibandingkan.

#### 3.3. *True Experiment Design (Rancangan Penelitian Penuh)*

Ciri utama dari pendekatan eksperimen penuh (*True Experiment Design*) ialah subyek diambil secara random dan tetap memiliki kelompok kontrol. Ada beberapa jenis pendekatan eksperimen penuh yaitu :

##### A. **The Randomized Pretet Posttest Control Group Design**

Adalah proses penelitian dengan pendekatan eksperimen dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok-kelompok ini diambil secara acak (random) dari suatu populasi. Adapun langkah-langkah pada pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ambil dua kelompok secara acak. Satu kelompok menjadi kelompok eksperimen sedangkan satu kelompok lagi menjadi kelompok kontrol.
2. Lakukan test awal (pretest) kepada kedua kelompok tersebut.
3. Lakukan pemberian perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen.
4. Lakukan post test kepada kedua kelompok.

Umumnya hasil penelitian akan menunjukkan hasil yang berbeda antara kedua kelompok tersebut. Hal ini disebabkan kelompok eksperimen mengalami proses pemberian perlakuan (treatment), sedangkan kelompok kontrol, tidak mengalami perlakuan.

##### B. **The Randomized Posttest Only Control Group**

Pada pendekatan *The Randomized Posttest Only Control Group*, kelompok yang menjadi sasaran penelitian ada dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diambil secara acak (random). Adapun langkah-langkah dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih dua kelompok yang akan diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diambil secara random.

2. Lalu kepada kelompok eksperimen diberikan perlakuan.
3. Lalu lakukan penelitian posttest.

### C. The Solomon Two Control Group Design

The Solomon Two Control Group Design dikembangkan oleh Solomon (1949) dengan tujuan untuk mengisolasi dan mengeliminasi efek interaksi yang berlangsung selama eksperimen. Pendekatan ini menggunakan tiga kelompok yang menjadi subyek penelitian, yaitu satu kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Keseluruhan kelompok diambil secara acak (random). Adapun langkah-langkah dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut :

1. Tentukan tiga kelompok subyek penelitian yang terdiri dari satu kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol .
2. Lalu lakukan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 1. Kelompok kontrol 2, tidak menjalani pretest.
3. Lalu dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 2. Sedangkan kepada kelompok kontrol 1 tidak dilakukan pemberian perlakuan (treatment).
4. Langkah terakhir dilakukan penelitian lanjutan (posttest)

Setelah selesai penelitian lanjutan, hasilnya akan diuji dengan menggunakan statistik. Biasanya hasil uji statistik akan menunjukkan hasil bahwa kelompok yang diberikan perlakuan (treatment) akan terpengaruh dengan perlakuan tersebut. Ini menunjukkan eksperimen ini berhasil

### D. The Solomon Four Group Design

Pendekatan The Solomon Four Group Design, adalah pendekatan penelitian eksperimen dengan mengambil 4 (empat) kelompok untuk menjadi subyek penelitian. Keempat kelompok tersebut terdiri dari dua kelompok kontrol dan dua kelompok eksperimen. Proses penentuan kelompok tersebut diambil secara acak (random). Adapun langkah dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ambil 4 (empat) kelompok yang akan menjadi subyek penelitian. Dua kelompok menjadi kelompok eksperimen (A dan C), dan dua kelompok menjadi kelompok kontrol (B dan D). Kelompok-kelompok tersebut diambil secara random.
2. Untuk kelompok A dilakukan dua kali penelitian yaitu observasi 1 (O1) dan observasi 2 (O2). Observasi 1 (O1) adalah pretest. Sedangkan observasi O2, adalah posttest setelah A mendapat perlakuan.
3. Untuk kelompok B atau kelompok kontrol dilakukan penelitian sebanyak dua kali yaitu observasi O3 dan O4, tanpa memberikan perlakuan (treatment).
4. Untuk kelompok 3 atau C, dilakukan pemberian perlakuan (treatment). Lalu dilanjutkan dengan posttest, tanpa sebelumnya melakukan pretest.
5. Sementara itu untuk kelompok 4 atau D, penelitian dilakukan kepada subyek penelitian dalam bentuk posttest. 3. Kelebihan dan Keuntungan Pendekatan Eksperimen

## 4. Contoh Penelitian dengan Pendekatan Eksperimen

Bentuk-bentuk penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimen yang dikumpulkan oleh Wimmer & Dominick (ibid) yang antara lain:

1. Alexis S. Tan pada tahun 1877 melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian dengan tema “Apa Yang Dilakukan Oleh Seorang Dalam Satu Minggu Tanpa Menonton Televisi”. Responden diminta untuk membuat catatan harian selama masa menonton dan tidak menonton televisi. Hasil dari penelitian itu didapat kan suatu kesimpulan bahwa ketika kelompok tersebut tidak menonton televisi, mereka mencari hiburan melalui radio dan surat kabar. Selain itu aktivitas dengan teman dan keluarga berjalan dengan baik selama tidak menonton televisi. Jadi televisi dapat mempengaruhi aktivitas sosial dan pola penggunaan media reponden.
2. T.B William yang juga melakukan penelitian dengan pendekatan eksperimen pada tahun 1986 tentang “Dampak TV Pada Kehidupan Komunitas”, di suatu kota di Kanada yang pada awalnya belum mendapatkan siaran televisi. Penelitian dilakukan terhadap beberapa variabel. Penelitian berikutnya dilakukan setelah kota itu mendapatkan siaran televisi. Artinya pada penelitian William ini menggunakan pendekatan pretest dan posttest. Dari kegiatan penelitian itu didapatkan hasil bahwa pengaruh masuknya siaran televisi sangat besar dalam kehidupan masyarakat kota tersebut yaitu dalam bentuk:

- a. Terjadi penurunan perilaku membaca
- b. Terjadi penurunan dalam mengikuti acara-acara sosial
- c. Pada anak-anak terjadi kenaikan perilaku agresif baik secara verbal maupun fisik.
- d. Perilaku stereotipe bertambah untuk peran jenis kelamin.

## **5. Kesimpulan**

Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan pendekatan positivistic yang telah cukup lama dipakai oleh peneliti-peneliti komunikasi, seperti Carl I. Hovland. Dalam proses penelitian, pendekatan eksperimen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, secara alami (natural) ataupun menggunakan laboratorium. Dari kedua pendekatan tersebut, pendekatan alami sangat relevan digunakan, karena responden dapat mengikuti penelitian tanpa dia terpengaruh.

Ada tiga pendekatan pada penelitian eksperimen yaitu, pendekatan (1) pra eksperimen, (2) eksperimen semu dan (3) eksperimen penuh.

Hasil dari pemakaian pendekatan eksperimen ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan baik itu untuk kepentingan sektor negara maupun sektor swasta.

## **Referensi**

- [1] Bailey, Kenneth D. (1978) "Methods of Social Research", The Free Press, New York.
- [2] Neuman, Lawrence W. (1997) "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches", Boston, Toronto, London.
- [3] Rakhmat, Jalaluddin. (1990) "Metode Penelitian Komunikasi". Remadja Rosda Karya, Bandung
- [4] Severin Werner J & James W. Tankard, Jr. (1992) "Communication Theories : Origins, Methods, And Uses In The Mass Media", Longmann, New York
- [5] Yusuf, A Muri. (2014) "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan", Kencana, Jakarta
- [6] Wimmer, Roger D & Joseph R Dominick. (2003) "Mass Media Research : An Introduction", Thomson Wardsworth, Belmont, CA Jakarta.